

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP SWASTA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Teuku Ahmed Fadhel Aulia

NPM. 2101020122



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM : 2101020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M. A
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.
PENGUJI II : Dr. Widya Masitah, S.Psi, M. Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorih, MA
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

h 2/9 2024.
M

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP SWASTA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Teuku Ahmed Fadhel Aulia

NPM. 2101020122



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran
Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan**

SKRIPSI

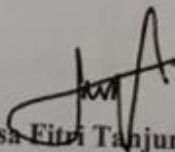
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM : 2101020122

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Ahmed Fadhel Aulia

Npm : 2101020122

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM.2101020122

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, September 2025

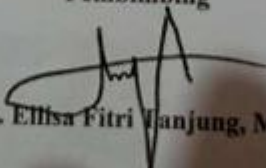
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Teuku Ahmed Fadhel Aulia** yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Vanjung, M.A

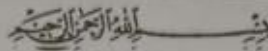


UMSU
Unggul dalam Pendidikan

Bila masyarakat sudah terdapat kesadaran
Kemanusiaan dan tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 805K/DAN-PT/Akred/PT/312/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rusli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM : 2101020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2025

Pembimbing


Dr. Elisa Fitri Tanjung, M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Teuku Ahmed Fadhel Aulia, 2101020122, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Lokasi penelitian terletak di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan agama islam dan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup sudah cukup berhasil. Namun ada beberapa hambatan yang dihadapi para guru diantaranya : kurangnya kesadaran individual siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung lingkungan hijau, minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan, belum optimalnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa serta pemahaman guru terhadap integrasi Pendidikan lingkungan dalam Pendidikan agama islam juga masih perlu ditingkatkan. Strategi guru PAI sangat bervariasi yang terdiri dari strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi integrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mampu meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidupnya, walaupun masih ada segelintir siswa yang masih belum sadar akan kesadaran lingkungan hidupnya.

Kata Kunci: Metode pembelajaran bervariasi, Menghafal Al-Quran, Talaqqi, Ziyadah, Tasmi.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, rasa syukur yang sangat mendalam penulis persembahkan kepada penguasa bumi, langit dan alam semesta beserta isinya Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat kemudahan dan mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**. Shalawat kepada tauladan kaum muslim, Rasulullah Muhammad Saw. Yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman, yang syafa'atnya kelak dinantikan oleh seluruh pengikutnya.

Selama proses penelitian, peneliti menyadari adanya berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Elisa Fitri Tanjung, M.A atas bimbingannya dalam proses penulisan penelitian ini. Segala nasihat, kritik, dan saran yang diberikan oleh beliau adalah semata-mata demi kesempurnaan proposal yang ditulis oleh peneliti.

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah merupakan salah satu prasyarat dalam penyelesaian program strata-1 Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Medan, 26 April 2025

Peneliti

Teuku Ahmed Fadhel Aulia

NPM. 2101020122

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika penulisan	5
BAB II LANDASAN REORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	7
3. Tujuan dan Fungsi Agama Islam	8
4. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam	9
5. Kesadaran Lingkungan dalam Prespektif Islam	11
6. Konsep Lingkungan dalam Islam	13
7. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan Menurut Ajaran Islam	15
8. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup	16
9. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup	18
10. Pengertian Strategi Pengajaran	21
11. Jenis-Jenis Strategi Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam.....	22
12. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup	24
B. Kajian peneliti terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	37
A. Gambaran Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan.....	47
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain mengajarkan nilai-nilai keagamaan, PAI juga memberikan pemahaman tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan hidup menjadi salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam pendidikan sejak dini, terutama melalui mata pelajaran PAI. Dalam ajaran Islam, manusia memiliki tugas sebagai khalifah di bumi, yang berarti bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Q.S. Al-Baqarah: 30).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk kesadaran ini adalah PAI. Di SMP Muhammadiyah 1 Medan, guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan di kalangan siswa (Al-Ghazali, 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional harus berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional. Selain itu, dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menegaskan pentingnya menjaga lingkungan, sebagaimana terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 56 yang menyatakan larangan untuk merusak bumi setelah diperbaiki. Ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral umat Islam.

Namun, dalam praktiknya, kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik masih rendah. Banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, serta minimnya pemahaman mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI antara lain mengadakan

kegiatan Jumat bersih sebelum memulai pembelajaran di kelas dan memberikan pembimbingan tentang kebersihan di sekolah (Warsono, 2017).

Seorang guru harus menggunakan strategi pengajaran yang efektif agar siswa aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Strategi pengajaran adalah upaya guru dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran berjalan efektif. Dengan memilih strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami konsep menjaga lingkungan dalam perspektif Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran penting dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, baik sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, maupun teladan bagi siswa (Rofa'ah, 2016).

Berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah. Beberapa metode yang telah banyak digunakan antara lain :

1. Pendekatan Keteladanan : Guru memberikan contoh nyata dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat air, dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan.
2. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran : Materi ajar dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler : Mengadakan program lingkungan seperti Jumat Bersih, penghijauan sekolah, dan pengelolaan sampah berbasis islami.
4. Metode Diskusi dan Studi Kasus : Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai permasalahan lingkungan yang dihadapi serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Pemanfaatan Media Digital : Guru menggunakan video edukatif dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain metode yang digunakan, terdapat tantangan dalam penerapan strategi ini. Beberapa faktor yang menghambat di antaranya adalah kurangnya kesadaran individu siswa, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan fasilitas lingkungan hijau di sekolah, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat agar strategi ini dapat berjalan

dengan optimal. Di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan, penerapan strategi pengajaran berbasis lingkungan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan belum memahami hubungan antara Islam dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan masih perlu dikaji ulang dan dikembangkan agar lebih efektif.

Dalam Islam, terdapat banyak ajaran yang mengarah pada kesadaran lingkungan. Rasulullah SAW mencontohkan gaya hidup ramah lingkungan, seperti anjuran untuk tidak boros dalam penggunaan air, larangan menebang pohon sembarangan, serta perintah untuk menanam pohon yang dapat memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya. Semua ajaran ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi pengajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan belum optimal dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.
3. Tantangan dalam implementasi strategi pengajaran berbasis lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari sekolah dan minimnya keterlibatan siswa dalam program peduli lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumus masalah adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan?
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran lingkungan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran lingkungan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kesadaran lingkungan hidup.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi guru PAI di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan untuk meningkatkan kualitas strategi pengajaran berbasis kesadaran lingkungan.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif guna menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan hidup pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu rencana atau skema yang disusun secara terarah dan menyeluruh oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi juga merupakan seni dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kondisi lingkungan, baik yang terduga maupun tidak terduga, sehingga meminimalisir kegagalan dan membuka peluang keberhasilan. Marrus berpendapat bahwa strategi dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan (Loviana et al., 2024). Dalam konteks organisasi atau pendidikan, strategi adalah proses penentuan rencana yang fokus pada tujuan jangka panjang serta penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan tepat.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola atau rencana yang memanfaatkan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran mencakup pengelolaan siswa, guru, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar, dan penilaian yang terintegrasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan lingkungan, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek spiritual dan moral, tetapi juga mampu menginternalisasi sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Strategi guru PAI ini dapat berupa pengembangan kurikulum yang mengandung muatan lingkungan, penerapan metode pembelajaran partisipatif seperti project-based learning, dan

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pelestarian lingkungan, sehingga kesadaran dan tindakan pro-lingkungan siswa dapat meningkat secara nyata (Sains Riset et al., 2024).

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Akip, 2024). Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang melibatkan sikap, perilaku, serta kebiasaan hidup sesuai nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan pengabdian kepada Allah SWT secara menyeluruh, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral.

Pendidikan Agama Islam yang komprehensif juga menekankan pentingnya pemahaman kontekstual. Ajaran Islam tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga diinterpretasikan dan dipraktikkan sesuai dengan konteks zaman dan budaya. Hal ini penting agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dinamis dan kompleks, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip fundamental agama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Sianipar et al., 2024).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Di era modern yang penuh tantangan ini, peserta didik perlu dilindungi dari arus informasi dan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Hatami et al., 2023). Pendidikan Agama Islam yang efektif akan membekali mereka dengan ketahanan mental dan spiritual yang kuat, sehingga mampu menyaring informasi dan mengambil keputusan yang bijak berdasarkan landasan agama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas (Tanjung et al., 2020).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman dan konteks sosial budaya yang dinamis. Kurikulum dan metode pembelajaran perlu terus diperbarui agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan-tantangan terkini. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI juga penting untuk menjangkau peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung proses pembinaan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berperan maksimal dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara (Rahman et al., 2025).

3. Tujuan dan Fungsi Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai sumber normatif dalam Islam (Mustafa, 2022). Tujuan ini mencakup pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah yang benar. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi insan yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjadi pelopor dalam kebaikan sosial. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam ruang ibadah tetapi juga dalam ranah sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam sangat vital dalam membentuk fondasi spiritual dan moral dalam diri seseorang (Nasri & Tabibuddin, 2023). Fungsi tersebut meliputi fungsi edukatif, yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, fungsi formasi, yakni membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, fungsi transformasi, yaitu mengubah sikap dan perilaku negatif menjadi positif sesuai tuntunan agama, serta fungsi sosial, yaitu menjadikan peserta didik agen perubahan yang membawa nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pengendali

sosial yang mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks implementasinya, Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan integratif. Artinya, pendidikan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi juga diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berperan serta dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan luhur yang telah ditetapkan. Kurikulum, metode, dan media pembelajaran pun harus dikembangkan secara dinamis dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai pokok ajaran Islam (Rahmat et al., 2023).

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga dari terwujudnya perubahan perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memantau efektivitas proses pembelajaran dan mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi. Evaluasi ini harus meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mempertimbangkan konteks kehidupan peserta didik. Umpan balik dari evaluasi ini sangat penting untuk melakukan penyesuaian dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter bangsa dan mewujudkan Indonesia yang *baladun thoyibatun wa robbun ghafur* (Afafi et al., 2022).

4. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik (Abror Muzakkir Muda et al., 2023). Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang tinggi. Ia harus mampu menjadi inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan

peserta didik. Lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik di luar ruang kelas, karena proses pendidikan Islam tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab guru dalam Pendidikan Agama Islam juga mencakup penguatan karakter dan pengembangan spiritual peserta didik. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya melalui pembelajaran sepanjang hayat dan memperkaya metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menyentuh aspek hati. Ia harus menjadikan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21). Ayat ini menunjukkan pentingnya peran teladan dalam proses pendidikan, termasuk oleh seorang guru.

Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya akhlak sebagai inti dari misi kenabian. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis: “Innamā bu‘itstu liutammima makārim al-akhlāq” yang artinya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Hal ini menjadi landasan filosofis bahwa Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak. Dalam praktiknya, guru harus mampu menerapkan pendekatan yang humanis dan rahmatan lil alamin, yakni memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang dan menghargai mereka sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dalam era digital dan globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai nilai dan budaya yang kadang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus bersifat dinamis, inovatif, dan kontekstual. Guru sebagai agen perubahan harus peka terhadap perkembangan zaman dan mampu mengintegrasikan teknologi serta pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam akan tetap relevan dan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

5. Kesadaran Lingkungan dalam Prespektif Islam

Dalam perspektif Islam, kesadaran lingkungan merupakan bagian integral dari keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Islam memandang bahwa alam semesta bukanlah ciptaan yang sia-sia, melainkan manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah. Kesadaran akan lingkungan dalam ajaran Islam bukan hanya sekadar upaya menjaga kebersihan atau keindahan, tetapi lebih jauh lagi sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Islam menuntut umatnya untuk bersikap arif, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan serta menjaga kelestarian lingkungan (Fadhli dan Fitriyah, 2021). Oleh karena itu, mencemari atau merusak lingkungan sama saja dengan mengkhianati amanah Allah, karena segala bentuk kerusakan yang terjadi di bumi akan kembali kepada manusia itu sendiri, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia.” (QS. Ar-Rum: 41).

Ayat ini menekankan bahwa kerusakan lingkungan merupakan konsekuensi langsung dari keserakahan dan ketidakpedulian manusia terhadap amanah ekologis yang dibebankan kepadanya.

Prinsip keadilan (adil) dalam Islam, yang merupakan pilar penting dalam kehidupan bermasyarakat, juga menjadi landasan yang sangat kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keadilan ini tidak hanya berlaku antar manusia dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga mencakup hubungan yang harmonis dan seimbang antara manusia dengan alam. Islam mengajarkan agar manusia bersikap adil dalam memanfaatkan sumber daya alam, tidak hanya memikirkan kepentingan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang (Abror Muzakkir Muda et al., 2023). Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak berkelanjutan merupakan bentuk ketidakadilan yang nyata, yang akan berdampak buruk bagi keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia di masa depan, menimbulkan berbagai bencana alam dan krisis lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup seluruh makhluk. Oleh karena itu, keadilan

dalam pemanfaatan sumber daya alam merupakan kunci utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang adil dan merata.

Konsep *taṣarruf* (pengelolaan) dalam Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana manusia seharusnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab (Triana et al., 2023). Manusia sebagai khalifah di bumi tidak boleh bertindak semena-mena, melainkan harus mengelola sumber daya alam dengan prinsip keberlanjutan, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi. Hal ini berarti bahwa kegiatan pemanfaatan sumber daya alam harus diimbangi dengan upaya pelestarian dan rehabilitasi lingkungan yang intensif, memperhatikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga membutuhkan inovasi dan teknologi yang ramah lingkungan, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan keberhasilan upaya pelestarian lingkungan.

Ajaran Islam juga dengan tegas mendorong terciptanya *ta'awun* (kerjasama) yang kuat dan sinergis dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menjaga kelestarian lingkungan bukanlah tanggung jawab individu semata, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh umat manusia, memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Kerjasama antar individu, komunitas, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan negara sangat penting untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Upaya ini membutuhkan komitmen bersama yang kuat, dibangun di atas dasar saling pengertian, kepercayaan, dan rasa tanggung jawab bersama. Kerjasama yang efektif juga membutuhkan mekanisme koordinasi dan komunikasi yang baik, serta pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

Penerapan prinsip-prinsip syariat Islam dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat menjadi solusi yang efektif dan holistik dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks dan semakin mendesak. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai keimanan, keadilan, tanggung jawab, dan kerjasama yang kuat, umat Islam dapat berkontribusi nyata dan signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan bumi yang lebih baik bagi generasi mendatang. Ini bukan hanya merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada

Allah SWT yang akan mendapatkan pahala yang besar, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan etika yang harus dijalankan oleh setiap individu dan komunitas. Dengan demikian, Islam memberikan panduan yang komprehensif dan komprehensif untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

6. Konsep Lingkungan dalam Islam

Konsep lingkungan dalam Islam mencakup segala ciptaan Allah yang ada di bumi dan langit, termasuk hewan, tumbuhan, air, tanah, udara, dan seluruh sistem ekologis. Dalam pandangan Islam, alam semesta adalah ciptaan Allah yang tunduk pada hukum-Nya dan bertasbih kepada-Nya, meskipun manusia tidak bisa memahami tasbih mereka. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa seluruh elemen alam memiliki nilai spiritual dan harus dihormati. Al-Qur'an berulang kali menyebut berbagai elemen alam seperti gunung, laut, hujan, malam, siang, dan lainnya, sebagai tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah. Semua itu bukan hanya untuk dikonsumsi, tapi juga untuk direnungi. Dalam QS. Al-Baqarah: 164 disebutkan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ... لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang... benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Al-Baqarah: 164).

Ayat ini menggambarkan bahwa refleksi terhadap alam adalah bagian dari proses peningkatan iman dan kesadaran spiritual manusia.

Konsep lingkungan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Alam semesta, dengan segala kompleksitas dan keajaibannya, merupakan bukti nyata dari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT (Fathoni, 2023). Dalam pandangan Islam, alam semesta bukanlah sekadar kumpulan materi yang mati, melainkan ciptaan Allah yang hidup, bernyawa, dan bertasbih kepada-Nya. Meskipun manusia tidak bisa memahami tasbih mereka secara langsung, kita dapat merasakan kehadiran Allah dalam setiap elemen alam, dari hembusan angin yang sejuk hingga gemerisik daun yang menenangkan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa seluruh elemen alam memiliki nilai spiritual dan harus dihormati, diperlakukan dengan penuh kasih sayang dan rasa syukur. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga

kelestarian alam, bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang.

Al-Qur'an berulang kali menyebut berbagai elemen alam seperti gunung, laut, hujan, malam, siang, dan lainnya, sebagai tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah. Semua itu bukan hanya untuk dikonsumsi, tetapi juga untuk direnungi, dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran tentang kebesaran Allah. Dalam QS. Al-Baqarah: 164 disebutkan: *لَقَوْمٍ لَّآيَاتٍ... وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَاخْتِلَافِ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنَّ يَعْظُلُونَ* “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang... benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Al-Baqarah: 164). Ayat ini menggambarkan bahwa refleksi terhadap alam adalah bagian dari proses peningkatan iman dan kesadaran spiritual manusia, membantu kita untuk lebih memahami kebesaran Allah dan merenungkan makna keberadaan kita di dunia.

Islam juga mengajarkan bahwa alam semesta memiliki keteraturan dan keseimbangan yang sempurna, yang diatur oleh hukum-hukum Allah. Setiap elemen alam memiliki peran dan fungsinya masing-masing, saling terkait dan saling mendukung dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Manusia sebagai bagian dari ekosistem ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam, tidak boleh bertindak semena-mena dan merusak keseimbangan yang telah ditetapkan oleh Allah (Loviana et al., 2024). Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia akan berdampak buruk bagi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Islam mendorong manusia untuk hidup selaras dengan alam, menghormati hukum-hukum alam, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Dalam ajaran Islam, kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Menjaga kebersihan lingkungan, menghindari pemborosan sumber daya alam, dan melestarikan alam merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan menjaga kelestarian alam, kita menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Islam juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik, termasuk menjaga kelestarian alam, akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi spiritual yang akan

memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, Islam memberikan panduan yang komprehensif dan holistik tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertindak terhadap lingkungan hidup, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

7. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan Menurut Ajaran Islam

Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dalam Islam bersumber dari konsep khilafah (perwakilan) dan amanah (tanggung jawab). Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, bukan sebagai penguasa absolut yang bebas mengeksploitasi tanpa batas (Wulidatul Habibah et al., 2024). Peran khalifah mengandung makna bahwa manusia diberi mandat untuk mengelola bumi dengan bijak, adil, dan penuh tanggung jawab. Dalam QS. Al-Baqarah: 30, Allah menyatakan: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi manusia di bumi membawa konsekuensi moral dan etis terhadap perlakuannya terhadap alam. Ia tidak hanya akan dimintai pertanggungjawaban atas amal ibadahnya semata, tetapi juga bagaimana ia memperlakukan ciptaan Allah lainnya, termasuk lingkungan dan makhluk hidup.

Lebih jauh, Islam sangat menganjurkan hidup bersih dan menjaga kesucian lingkungan sekitar. Rasulullah SAW sendiri dikenal sebagai pribadi yang sangat menjaga kebersihan, bahkan menyatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman: “At-thuhūru syathru al-īmān” (Kebersihan adalah sebagian dari iman). Dalam konteks ini, menjaga kebersihan air, udara, dan tanah tidak bisa dipisahkan dari praktik keislaman sehari-hari. Tidak hanya itu, Rasulullah juga melarang tindakan mencemari tempat umum, seperti sungai, jalan, dan tempat berteduh. Dalam sebuah hadis disebutkan: “Janganlah salah seorang dari kalian buang air kecil di air yang mengalir lalu mandi di dalamnya.” Ini adalah bentuk nyata dari kesadaran ekologis dalam Islam yang telah diajarkan jauh sebelum konsep lingkungan modern muncul.

Islam mengajarkan prinsip keseimbangan (mīzān) dalam interaksi manusia dengan lingkungan. Segala sesuatu yang Allah ciptakan di muka bumi memiliki takaran dan ukuran yang seimbang. Dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-9 disebutkan:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ * أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ * وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keseimbangan), supaya kamu jangan melampaui batas dalam neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”

Konsep ini menegaskan bahwa perusakan terhadap keseimbangan ekosistem sama artinya dengan melampaui batas dan bertindak zalim. Oleh karena itu, dalam Islam, menjaga keseimbangan lingkungan bukan hanya menjadi tuntutan sosial, tetapi juga tuntutan akidah.

Selain itu, Islam mengajarkan prinsip keberlanjutan (sustainability) dan pelestarian lingkungan. Rasulullah SAW bersabda: “Jika kiamat sudah dekat dan di tangan salah seorang dari kalian ada benih kurma, maka jika ia mampu menanamnya sebelum kiamat, hendaklah ia menanamnya.” Hadis ini menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap upaya pelestarian lingkungan, bahkan dalam kondisi paling ekstrem sekalipun. Artinya, selama masih ada kesempatan, umat Islam tetap dianjurkan untuk berbuat baik kepada alam. Ini juga menunjukkan bahwa setiap upaya sekecil apa pun dalam menjaga lingkungan sangat dihargai dalam Islam dan dapat menjadi amal ibadah yang bernilai besar di sisi Allah.

Kesadaran lingkungan dalam Islam bukan hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Setiap individu, keluarga, masyarakat, bahkan negara, memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga kelestarian alam (Azizah & Hariyanto, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan, termasuk sekolah dan pesantren, untuk memasukkan nilai-nilai ekologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang berorientasi pada kesadaran lingkungan akan membentuk generasi muslim yang sadar akan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Hal ini menjadi sangat relevan di tengah krisis lingkungan global seperti pemanasan global, polusi, dan kerusakan hutan yang semakin mengancam kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

8. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup

Implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan hidup merupakan manifestasi dari keimanan yang sejati dan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Ajaran Islam memuat prinsip-prinsip dasar yang sangat relevan dengan isu lingkungan, seperti tauhid, khilafah, amanah, ‘adl (keadilan), dan ihsan. Tauhid menekankan bahwa seluruh ciptaan tunduk kepada satu Tuhan, dan manusia

sebagai makhluk Allah wajib menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya. Nilai khilafah menempatkan manusia sebagai pemelihara bumi, bukan perusak. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ini seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghemat air, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, serta menghindari perbuatan boros dan pencemaran lingkungan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.” (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat ini menegaskan larangan melakukan kerusakan dalam bentuk apa pun setelah bumi diciptakan dalam keadaan baik dan seimbang.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan hidup bukan hanya sekedar tindakan praktis, melainkan juga refleksi dari keimanan yang mendalam dan komitmen spiritual yang kuat. Ajaran Islam menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta dan dengan seluruh ciptaan-Nya. Dengan demikian, memelihara lingkungan hidup bukanlah semata-mata tanggung jawab moral, melainkan juga bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Keimanan yang sejati akan mendorong seseorang untuk bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan, menghindari tindakan yang merusak dan merugikan alam, serta berupaya untuk melestarikan dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa kita semua adalah bagian dari sistem yang saling terkait dan terintegrasi dalam ekosistem yang harus dijaga keseimbangannya.

Nilai amanah dalam Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab (Bulutoding, 2024). Amanah ini bukan hanya untuk kepentingan generasi sekarang, melainkan juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak berkelanjutan merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Nilai amanah ini mendorong kita untuk bersikap adil dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam, menghindari pemborosan, dan selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap tindakan yang

kita lakukan terhadap lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab merupakan wujud nyata dari pengamalan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip keadilan ('adl) dalam Islam juga menekankan pentingnya pemerataan manfaat sumber daya alam bagi seluruh makhluk hidup. Keadilan ini tidak hanya berlaku antar manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan alam. Islam mengajarkan agar manusia bersikap adil dalam memanfaatkan sumber daya alam, sehingga generasi mendatang juga dapat menikmati manfaatnya. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak berkelanjutan merupakan bentuk ketidakadilan yang akan berdampak buruk bagi keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia di masa depan. Penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan lingkungan hidup membutuhkan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan seluruh makhluk hidup, menghindari eksploitasi yang merugikan dan menciptakan keadilan ekologis. Keadilan dalam pengelolaan lingkungan juga berarti memperhatikan hak-hak generasi mendatang untuk menikmati sumber daya alam yang lestari.

Nilai ihsan dalam Islam mendorong manusia untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Pewangi & Ferdinan, 2024). Ihsan mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada alam, menghormati ciptaan Allah, dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh makhluk hidup. Nilai ihsan ini menginspirasi kita untuk berinovasi dalam mencari solusi bagi permasalahan lingkungan, mengembangkan teknologi ramah lingkungan, dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung pelestarian alam. Dengan mengamalkan nilai ihsan, kita berusaha untuk menciptakan lingkungan hidup yang indah, sehat, dan berkelanjutan, sebagai bentuk pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT. Ihsan dalam menjaga lingkungan juga menunjukkan kualitas keimanan yang tinggi dan komitmen untuk membangun peradaban yang berkelanjutan dan beradab.

9. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup

Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup sangat krusial dalam konteks pendidikan agama Islam. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara

kontekstual dan aplikatif. Untuk menanamkan kesadaran lingkungan, guru dapat mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam tentang tanggung jawab ekologis ke dalam materi pembelajaran. (Rahmani dan Rahim, 2023). Ketika membahas tentang keimanan, guru bisa mengaitkan dengan pentingnya menjaga ciptaan Allah. Ketika mengajarkan akhlak, guru bisa menekankan perilaku hidup bersih, hemat energi, dan cinta lingkungan. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok tentang masalah lingkungan, dan praktik langsung seperti kerja bakti sekolah atau penanaman pohon dapat menjadi metode efektif. Rasulullah SAW bersabda:

“Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman atau pohon, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, kecuali itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjadi dasar motivasi ekologis yang dapat disampaikan guru kepada peserta didik.

Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di kalangan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, merupakan kunci penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aisyah et al., 2024). Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan sangat krusial dalam proses ini. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan isu-isu lingkungan secara kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari keimanan dan pengabdian kepada Allah SWT. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dalam upaya pelestarian lingkungan.

Integrasi nilai-nilai Islam tentang tanggung jawab ekologis ke dalam materi pembelajaran merupakan strategi yang sangat efektif. Guru dapat mengaitkan berbagai konsep keagamaan, seperti tauhid, khilafah, amanah, dan ihsan, dengan isu-isu lingkungan (Kajian et al., n.d.). Misalnya, ketika membahas tentang

keimanan, guru dapat mengaitkan dengan pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT, menghargai keindahan dan kelestarian alam sebagai tanda kebesaran-Nya. Ketika mengajarkan akhlak, guru dapat menekankan perilaku hidup bersih, hemat energi, menghindari pemborosan, menjaga kebersihan lingkungan, dan cinta lingkungan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa menjaga lingkungan hidup bukan hanya sekadar tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari keimanan dan akhlak mulia.

Selain integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran, guru juga dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Strategi pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang berkaitan dengan isu lingkungan, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka. Diskusi kelompok tentang masalah lingkungan, yang mendorong peserta didik untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama, juga merupakan metode yang efektif. Praktik langsung, seperti kerja bakti sekolah, penanaman pohon, dan pengolahan sampah, dapat memberikan pengalaman yang berharga dan meningkatkan kesadaran lingkungan secara nyata. Guru juga dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan komunitas sekitar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi: “Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman atau pohon, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, kecuali itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim) dapat menjadi dasar motivasi ekologis yang sangat kuat bagi peserta didik. Hadis ini mengajarkan bahwa setiap tindakan positif yang kita lakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Guru dapat memanfaatkan hadis ini untuk menginspirasi peserta didik agar lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan. Guru juga dapat menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang berdedikasi dalam menjaga lingkungan, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, untuk menumbuhkan rasa kagum dan memotivasi peserta

didik untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, guru dapat membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan hidup.

10. Pengertian Strategi Pengajaran

Pengertian strategi pengajaran secara umum adalah pendekatan menyeluruh dan terencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pengajaran mencakup cara-cara kreatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik materi, peserta didik, serta situasi dan kondisi pembelajaran. Strategi ini tidak hanya mencakup metode ceramah atau hafalan, tetapi juga melibatkan aktivitas aktif, reflektif, dan kontekstual agar peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, termasuk dalam menjaga lingkungan hidup. Strategi pengajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori keagamaan dan praktik kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dan diaplikasikan secara nyata.

Strategi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif harus memperhatikan karakteristik unik dari materi pembelajaran agama. Materi PAI tidak hanya berupa fakta dan konsep keagamaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang perlu diinternalisasi oleh peserta didik. Oleh karena itu, strategi pengajaran PAI harus mampu membangkitkan kesadaran spiritual, menumbuhkan keimanan, dan membentuk karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini memerlukan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI.

Karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pengajaran PAI (Putri et al., 2022). Peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pengajaran harus bersifat inklusif dan

mampu menjangkau semua peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Guru harus mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan tersebut. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dengan pendekatan diferensiasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menjamin kesuksesan proses pembelajaran PAI.

Situasi dan kondisi pembelajaran juga mempengaruhi pemilihan strategi pengajaran PAI. Faktor-faktor seperti sarana dan prasarana, waktu, dan lingkungan pembelajaran harus dipertimbangkan dengan seksama. Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang optimal meskipun terdapat kendala tertentu. Kreativitas dan fleksibilitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai situasi dan kondisi pembelajaran. Guru yang kompeten akan mampu mencari solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Strategi pengajaran PAI yang efektif harus mampu menghubungkan teori keagamaan dengan praktik kehidupan nyata (Rahma dani, 2024). Nilai-nilai Islam yang diajarkan hendaknya tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pengajaran yang kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik, sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan bermakna.

11. Jenis-Jenis Strategi Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Jenis-jenis strategi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat beragam, tergantung pada tujuan, materi, serta kondisi pembelajaran. Beberapa strategi yang umum digunakan antara lain strategi ekspositori (ceramah dan penjelasan langsung), strategi diskusi (bertukar ide dan refleksi nilai), strategi inkuiri (mendorong siswa untuk mengeksplorasi masalah keagamaan dan sosial), strategi kontekstual (mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan), serta strategi

afektif (penanaman nilai melalui keteladanan dan pembiasaan). Untuk menanamkan kesadaran lingkungan, strategi afektif dan kontekstual sangat penting karena memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai Islam yang diajarkan. Strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif juga sangat efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap ekologis yang berkelanjutan. Dalam PAI modern, penting bagi guru untuk mengombinasikan berbagai strategi tersebut agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Model pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah pendekatan yang menempatkan isu-isu lingkungan sebagai konteks utama dalam proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, model ini mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam melalui keterlibatan langsung dengan kegiatan pelestarian alam dan pengamatan terhadap fenomena alam. Pembelajaran ini bisa dilakukan melalui kegiatan seperti praktik konservasi, pengelolaan sampah, pertanian organik, hingga proyek-proyek sosial berbasis lingkungan. Model ini mendorong siswa untuk berfikir kritis, bertindak nyata, dan menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam menyikapi isu-isu lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap ciptaan Allah dapat tertanam kuat.

Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

“Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup.” (QS. Al-Anbiya: 30).

Ayat ini menggambarkan pentingnya elemen lingkungan sebagai bagian dari sistem kehidupan yang perlu dijaga.

Model pembelajaran berbasis lingkungan hidup dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekadar menambahkan isu lingkungan sebagai tema tambahan, melainkan mengintegrasikan secara mendalam nilai-nilai Islam dengan praktik pelestarian lingkungan. Ini berarti guru harus mampu menghubungkan konsep-konsep keagamaan, seperti tauhid (keesaan Tuhan), khilafah (kepemimpinan manusia di bumi), dan amanah (tanggung jawab), dengan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mengalami dan menghayati nilai-nilai

tersebut dalam konteks kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan. Proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung, seperti praktik konservasi, pengelolaan sampah, atau pertanian organik, akan lebih efektif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam keberhasilan model pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Metode-metode yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning), sangat direkomendasikan. Metode-metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi isu-isu lingkungan, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti video, gambar, dan simulasi, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka dalam mencari solusi bagi permasalahan lingkungan.

Evaluasi pembelajaran dalam model berbasis lingkungan hidup juga perlu dirancang secara komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, presentasi, portofolio, dan observasi partisipasi peserta didik dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Evaluasi yang holistik akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tingkat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks lingkungan hidup. Dengan demikian, guru dapat memantau kemajuan peserta didik dan melakukan penyesuaian strategi pengajaran agar lebih efektif dalam menanamkan kesadaran dan sikap ekologis yang berkelanjutan.

12. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup

Selain memberikan pemahaman kognitif, model pembelajaran berbasis lingkungan juga membangun kesadaran emosional dan moral peserta didik. Siswa tidak hanya diberi informasi bahwa menjaga lingkungan adalah ajaran Islam, tetapi

juga diberi kesempatan untuk merasakan pentingnya hal tersebut melalui aktivitas nyata. Misalnya, kegiatan penanaman pohon di sekolah bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga bentuk implementasi dari nilai ihsan dan syukur atas nikmat Allah. Guru juga dapat mengaitkan kegiatan tersebut dengan kisah para nabi dan sahabat yang menunjukkan kepedulian terhadap alam. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah meneladani dan meresapi makna menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Dalam praktiknya, penguatan kesadaran lingkungan hidup melalui pembelajaran PAI harus melibatkan berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah dapat menjadi laboratorium nilai yang mengintegrasikan ajaran Islam dan pendidikan lingkungan dalam setiap aspek kegiatan, baik formal maupun non-formal. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, lomba kebersihan, dan penyuluhan tentang sampah dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Guru sebagai ujung tombak harus terus meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya agar pembelajaran PAI tidak terkesan monoton, tetapi menjadi sarana transformatif dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan.

Penguatan kesadaran lingkungan hidup melalui pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan lingkungan hidup, guru juga perlu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang bermakna ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan panca indera dan emosi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami secara intelektual, tetapi juga merasakan dan menghayati pentingnya menjaga lingkungan hidup. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti studi kasus, simulasi, permainan peran, dan kerja kelompok, dapat membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kerjasama antara guru, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mensukseskan program penguatan kesadaran lingkungan hidup melalui pembelajaran PAI. Sekolah dapat berperan sebagai koordinator dan fasilitator dalam membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti organisasi lingkungan hidup, lembaga pemerintah, dan

masyarakat sekitar. Kerjasama ini dapat berupa kegiatan bersama, seperti penanaman pohon, pengolahan sampah, dan penyuluhan tentang lingkungan hidup. Sekolah juga dapat memberikan dukungan logistik dan teknis bagi kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan adanya kerjasama yang kuat, program penguatan kesadaran lingkungan hidup akan lebih berkelanjutan dan berdampak luas.

Kurikulum PAI perlu diperkaya dengan materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Materi tersebut tidak hanya sekedar informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mencakup nilai-nilai Islam yang relevan, seperti tauhid, khilafah, amanah, dan ihsan. Guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi tersebut juga harus mencakup informasi tentang isu-isu lingkungan yang aktual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dari berbagai perspektif, baik dari perspektif agama maupun perspektif ilmiah.

Pengembangan kompetensi guru PAI dalam bidang pendidikan lingkungan hidup juga sangat penting. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam pembelajaran PAI secara efektif. Pelatihan tersebut harus meliputi metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan materi pembelajaran yang menarik, dan strategi penilaian yang komprehensif. Dengan meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran PAI akan semakin baik dan mampu menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan hidup. Guru juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang aktual dan relevan, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting tidak hanya dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam konteks tersebut, strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kesadaran lingkungan menjadi sangat penting. Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis dan pembandingan. Berikut adalah kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan:

1. Rahmani dan Rahim (2023) dalam penelitiannya “Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah” menemukan bahwa pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan dengan isu lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ekologis peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup metode ceramah kontekstual, diskusi kelompok, dan proyek pelestarian lingkungan. Hasilnya menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan ajaran agama secara langsung.
2. Nurjanah (2021) dalam tulisannya “Efektivitas Strategi Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan” menyatakan bahwa pendekatan kontekstual sangat membantu siswa dalam memahami keterkaitan antara ajaran agama dan lingkungan. Guru menggunakan media visual seperti video dan gambar terkait kerusakan lingkungan, lalu menghubungkannya dengan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dikaitkan langsung dengan fenomena lingkungan mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa.
3. Fadhli dan Fitriyah (2021) melakukan penelitian berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran sebagai motivator dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam setiap materi ajar. Mereka menemukan bahwa siswa lebih respek dan antusias menjaga lingkungan bila guru menunjukkan konsistensi dalam perilaku nyata.

4. Aisyah dkk. (2024) dalam penelitian berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Siswa” mengkaji implementasi project-based learning dalam mata pelajaran PAI. Guru mengarahkan siswa untuk membuat proyek lingkungan seperti taman mini islami dan daur ulang sampah dengan pendekatan nilai ihsan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa serta kesadaran spiritual terhadap pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT.
5. Bulutoding (2024) dalam kajiannya “Nilai Amanah dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pelestarian Lingkungan” membahas secara filosofis tentang bagaimana nilai amanah harus diinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menjadi penting dalam memberi dasar teologis bahwa menjaga lingkungan bukan hanya sikap sosial tetapi juga wujud nyata dari keimanan dan amanah yang diberikan Allah kepada manusia.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut (Hayati et al., 2020), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan serta konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian berisikan identifikasi masalah-masalah penting yang dirangkum agar mudah dipahami. Dalam kerangka berpikir juga disusun hubungan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dengan teori yang akan dikembangkan. Dengan demikian, kerangka pemikiran menjadi dasar konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, latar belakang permasalahan dimulai dari kenyataan bahwa kesadaran lingkungan hidup di kalangan peserta didik masih rendah. Padahal, dalam ajaran Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Perilaku siswa seperti membuang sampah sembarangan, tidak merawat tanaman sekolah, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan kebersihan mencerminkan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai agama dalam aspek lingkungan hidup.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Strategi yang diterapkan guru menjadi faktor utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik nyata menjaga lingkungan. Strategi-strategi tersebut dapat berupa pendekatan keteladanan, pembelajaran berbasis proyek lingkungan, diskusi kontekstual, integrasi nilai Islam dalam materi pelajaran, serta pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana strategi guru PAI diterapkan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta sejauh mana efektivitas strategi tersebut membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori pembelajaran kontekstual, teori pendidikan karakter Islam, serta pendekatan ekopedagogi Islam yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam pendidikan lingkungan. Strategi guru akan dianalisis dalam konteks peranannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dengan adanya kerangka pemikiran ini, peneliti memiliki arah yang jelas untuk menggali lebih dalam hubungan antara strategi pengajaran guru PAI dan peningkatan kesadaran lingkungan hidup siswa. Kerangka ini juga menjadi panduan dalam merumuskan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian (Hasan, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sianturi, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau bidang tertentu. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dan menekankan pada makna, pemahaman, serta proses yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup kepada siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang peran guru, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta respons siswa terhadap materi yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta berlangsung dalam konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Yusuf Muri, 2014). Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan tujuan tertentu, dan pengembangan sampel dilakukan dengan teknik snowball, di mana informasi dari satu responden mengarahkan peneliti pada responden lainnya.

Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa-siswi di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Data

dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang mencakup kegiatan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan (data saturation). Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pada waktu yang berbeda untuk memperoleh validitas yang tinggi.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup di kalangan siswa. Hasil penelitian ini akan diinterpretasikan dengan mengaitkan antara temuan lapangan dan teori-teori pendidikan yang relevan, guna memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan yang beralamat di Jl. Demak No. 3, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam pembentukan kesadaran lingkungan hidup. Selain itu, guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini diketahui telah mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua puluh lima hari, dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, yakni pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Pengumpulan data dimulai sejak tanggal 5 Agustus 2024, dilanjutkan dengan proses pengolahan data, analisis, serta penyusunan hasil penelitian hingga akhir bulan Oktober 2024

Tabel 1.1

Rencana Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan proposal																				
Bimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Penelitian																				
Penulisan hasil penelitian																				

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan, yaitu di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti silabus dan RPP, serta literatur terkait seperti jurnal ilmiah, buku-buku yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan, untuk memahami konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implementasi strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Peneliti mencatat situasi kelas, kegiatan pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan isu lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan fleksibel. Peneliti mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik sebagai informan utama.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara meliputi:

- Menentukan dan menghubungi informan untuk kesepakatan waktu wawancara.
- Menyiapkan pedoman wawancara agar proses berjalan terarah namun tetap terbuka.
- Melakukan wawancara secara langsung dan mencatat atau merekam hasil wawancara.
- Mentranskrip hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa arsip atau dokumen sekolah, seperti kurikulum PAI, program kerja sekolah terkait pendidikan lingkungan, foto kegiatan siswa, dan catatan-catatan lain yang relevan. Teknik ini membantu peneliti melengkapi data dari observasi dan wawancara serta memberikan bukti konkret pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan selama periode penelitian berlangsung, yaitu pada bulan Mei 2025.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta bahan-bahan lainnya secara sistematis agar mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain (Arfani & Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa dokumen sekolah dan foto kegiatan yang mendukung penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data, yaitu proses merangkum, memilah, dan menyederhanakan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, mencari tema dan pola, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan dapat mendukung proses analisis selanjutnya. Peneliti dalam hal ini menggunakan tiga teknik utama dalam proses pengumpulan dan pereduksian data, yaitu:

1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di SMP Muhammadiyah 1 Medan

dengan mengamati aktivitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kesadaran lingkungan hidup peserta didik. Peneliti mencatat berbagai bentuk strategi yang digunakan guru, seperti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, penyisipan nilai-nilai agama dalam menjaga kebersihan, serta kegiatan pembiasaan seperti gotong royong, program Jum'at Bersih, dan pembuatan pojok hijau di lingkungan sekolah. Pengamatan dilakukan selama beberapa minggu agar diperoleh data yang utuh dan mendalam mengenai rutinitas serta respon siswa terhadap strategi tersebut.

2) Interview (Wawancara)

Teknik wawancara dilakukan dengan guru PAI sebagai responden utama. Peneliti menggali informasi mengenai latar belakang, tujuan, dan bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk memahami sejauh mana pengaruh dan pemahaman mereka terhadap materi agama yang dikaitkan dengan isu lingkungan. Guru-guru memberikan penjelasan mengenai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas atau rendahnya kesadaran awal siswa, serta cara mereka mengatasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia di sekolah, seperti foto kegiatan siswa dalam program kebersihan, catatan evaluasi pembelajaran guru, program kerja tahunan guru PAI, serta modul pembelajaran yang berisi integrasi nilai-nilai lingkungan. Peneliti juga mengumpulkan salinan peraturan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, serta dokumentasi lomba atau kampanye lingkungan yang melibatkan siswa. Data ini mendukung validitas dari observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di SMP

Swasta Muhammadiyah 1 Medan, diperlukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Pemeriksaan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Kredibilitas data (validitas) digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh mengandung kebenaran, baik menurut peneliti maupun subjek penelitian. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check, sebagaimana dikemukakan oleh (Arfani & Sugiyono, 2014).

1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis kembali melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta siswa dan pihak sekolah lainnya, baik yang pernah diwawancarai sebelumnya maupun yang baru. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi data awal yang telah dikumpulkan, guna memastikan bahwa data tersebut benar-benar sesuai dengan realitas di lapangan, khususnya mengenai penerapan strategi yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

2. Meningkatkan Ketekunan

Penulis melakukan pengamatan yang lebih cermat, mendalam, dan terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program-program sekolah yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan. Ketekunan ini memungkinkan penulis untuk melihat konsistensi informasi dan menghindari kesalahan dalam interpretasi data.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai pendekatan, yaitu:

- Triangulasi Sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, siswa, serta dokumentasi sekolah mengenai program kesadaran lingkungan.
- Triangulasi Teknik, yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada sumber yang sama.

- Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi, misalnya melakukan wawancara pada awal, pertengahan, dan akhir proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini berkomitmen terhadap pendidikan Islam yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Sekolah ini menjadi salah satu institusi pendidikan yang cukup dikenal di kota Medan, terutama karena fokusnya dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan. Lingkungan sekolah yang tertata rapi dan bersih juga mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan sehari-hari.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

a. Visi:

Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak islami, cerdas, unggul dan berprestasi

b. Misi:

1. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan inovatif dan kontekstual.
3. Membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari pengamalan iman.
4. Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.
5. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai keislaman dan kepedulian sosial.

c. Tujuan:

Membentuk lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan agama, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3. Letak Geografis SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan

SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan berlokasi di kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau, baik oleh kendaraan umum maupun pribadi. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota memberikan kemudahan akses bagi siswa, guru, maupun orang tua siswa.

Adapun batas geografis sekolah secara umum adalah:

- a. Sebelah Utara: Permukiman warga
- b. Sebelah Selatan: Jalan utama dan kawasan pertokoan
- c. Sebelah Barat: Lahan parkir dan fasilitas umum
- d. Sebelah Timur: Area institusi pendidikan lainnya

4. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah: SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan
- b. Alamat: Jl. Demak No. 3, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara
- c. NPSN: 10239053
- d. Jenjang Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- e. Status Sekolah: Swasta
- f. Kepala Sekolah: Rani Sugesti Syafputri, S. Pd
- g. Status Kepemilikan: Milik Persyarikatan Muhammadiyah

5. Data Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil observasi dan data yang dihimpun selama penelitian, jumlah guru dan karyawan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Guru: 54 orang
- b. Jumlah Pegawai/TU: 11 orang

6. Data Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, jumlah siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII: 350 siswa
- b. Kelas VIII: 347 siswa
- c. Kelas IX: 350 siswa

Total keseluruhan siswa adalah 1047 siswa, dengan rincian sebagai berikut berdasarkan jenis kelamin:

- a. Laki-laki: 588 siswa
- b. Perempuan: 459 siswa

Mayoritas siswa beragama Islam, sesuai dengan identitas sekolah yang berbasis Islam dan berada di bawah naungan Muhammadiyah.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup

a. Nilai-Nilai Islam yang Dibiasakan

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan paling tidak melalui mata pelajaran/kuliah di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan pada tahun 2010 (Mahyuni & Tanjung, 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk penguatan akhlak, seperti memberikan salam, menjaga kebersihan, serta mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini menjadi cara yang efektif dalam membangun kesadaran

siswa bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Menurut (Tanjung et al., 2020), pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan guru PAI sejalan dengan esensi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan kepedulian sosial.

Selain itu, kegiatan seperti Jumat Bersih dan gotong royong juga rutin dilakukan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa peduli lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tanjung et al., 2020), pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan normatif, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk isu lingkungan.

Melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, pendidikan agama Islam berusaha membentuk individu yang memiliki akhlaqul karimah, mampu hidup dengan integritas dan kebaikan. Seorang yang berpengetahuan memegang status tertinggi dalam ajaran Islam, terlepas dari status sosial mereka. Islam tidak mempertimbangkan keturunan dan kelas sosial tetapi menekankan pentingnya pengetahuan dan akhlak mulia yang dimiliki oleh individu (Rayani et al., 2024).

b. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

Pendidikan berfungsi sebagai pilar fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Sebagai komponen penting dari sistem pendidikan nasional, berbagai pendekatan pedagogis diterapkan untuk memastikan pengalaman belajar holistik yang memenuhi kebutuhan domain kognitif dan afektif (T. Handayani et al., 2025). Kualitas produk pendidikan ditentukan oleh guru dalam proses

pembelajaran yang mendasari kurikulum (resmi), yang hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (aktual).

Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap kreatif guru untuk memilih dan menerapkan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran. Oleh karena itu, profesi mengajar memerlukan sikap kreatif dan keinginan untuk melaksanakan kreativitas dan improvisasi. Dengan kata lain, guru harus selalu membina dan mengembangkan sikap kreatif dalam manajemen pembelajaran, misalnya, dalam memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran pendidikan Islam (Tanjung, 2018).

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup cukup beragam. Pertama, guru menampilkan keteladanan langsung dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip “*uswah hasanah*” yang menekankan pentingnya contoh nyata dari seorang pendidik. Kedua, integrasi nilai Islam dalam materi pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis yang relevan dengan pelestarian lingkungan. Guru menghubungkan ayat seperti QS. Al-A’raf: 56 dengan ajaran untuk tidak merusak bumi.

Ketiga, guru membimbing siswa dalam kegiatan nyata berbasis proyek, misalnya Pojok Hijau Sekolah, bank sampah, serta lomba mading bertema lingkungan. Kegiatan ini memperkuat pengalaman belajar kontekstual. Menurut (Rahmat et al., 2023), pembelajaran berbasis praktik dan integrasi teknologi memberikan dampak positif bagi motivasi siswa karena lebih aplikatif dibandingkan sekadar penyampaian teori. Dengan pendekatan proyek, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mengalami langsung proses menjaga lingkungan.

Keempat, guru menguatkan karakter melalui sesi refleksi. Setiap pembelajaran diakhiri dengan penekanan kembali hubungan antara ajaran Islam dengan perilaku menjaga alam sekitar. Hal ini mendukung

proses internalisasi nilai sehingga siswa tidak hanya mengerti secara kognitif, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan. Sejalan dengan pandangan (Tanjung et al., 2020), peran guru PAI adalah membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi solusi praktis dalam menghadapi tantangan modern, termasuk masalah lingkungan hidup

c. Proses Pembiasaan dalam Kegiatan Sekolah

Kualitas pendidikan adalah komponen vital untuk pertumbuhan negara karena menentukan daya saing warganya dan meningkatkan peluang pengembangan suatu negara. Selain itu, dinyatakan bahwa tingkat literasi menentukan kualitas pendidikan, disarankan untuk merancang kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan dan meningkatkan tingkat literasi negara (Tanjung, 2020)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, banyak hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran, diantaranya guru, kurikulum dan media pembelajaran. Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik saat belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas (Tanjung et al., 2023)

Pembiasaan dilakukan secara rutin dan terstruktur, di antaranya tilawah pagi sebelum belajar, doa bersama, salam di gerbang sekolah, serta shalat berjamaah Dhuha dan Dzuhur. Guru PAI juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan, seperti lomba poster kebersihan dan kampanye pengelolaan sampah. Menurut (Tanjung et al., 2020), pola pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan besar dalam membentuk perilaku siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Selain itu, guru juga mulai menggunakan media pembelajaran digital untuk memperkenalkan isu lingkungan dalam perspektif Islam. (Rahmat et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan e-learning pada pembelajaran PAI memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman

belajar yang lebih variatif, termasuk dalam penguatan karakter. Dengan demikian, pembiasaan di sekolah tidak hanya melalui aktivitas fisik, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi untuk memperluas wawasan siswa.

2. Hasil Temuan

Hasil wawancara dengan Ibu Rani Sugesti Syafputri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan, mengungkapkan bahwa salah satu kekuatan utama dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup di sekolah adalah komitmen kolektif seluruh warga sekolah. Ia menyatakan: "Kami di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan selalu menekankan pentingnya keteladanan dari para guru, termasuk guru PAI, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat. Ketika guru menunjukkan sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya atau menegur siswa yang lalai, maka hal itu lebih mudah diikuti oleh siswa." (Wawancara, 14 Mei 2024).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Miftahul Husna Nasution, S.Sos, guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa dalam pelajaran PAI selalu disisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Ia berkata: "Setiap saya membahas topik tentang tanggung jawab, saya kaitkan dengan lingkungan. Seperti dalam QS. Al-A'raf ayat 56, saya jelaskan bahwa kerusakan di bumi bisa terjadi karena ulah manusia, maka kita harus menjaga amanah ini." (Wawancara, 16 Mei 2024). Menurut (Tanjung et al., 2020), pendekatan integratif seperti ini akan memperkuat pemahaman siswa bahwa nilai agama relevan dengan realitas kehidupan modern, termasuk persoalan lingkungan.

Seorang siswa kelas VIII bernama Syabil Rizky juga menyampaikan bahwa ia merasa lebih peduli terhadap lingkungan sejak mengikuti kegiatan Jumat Bersih yang dipimpin langsung oleh guru-guru agama. Ia berkata: "Saya dulu kalau buang sampah sering sembarangan, tapi setelah sering ikut gotong royong sama teman-teman, saya merasa lebih malu kalau buang sampah sembarangan." (Wawancara, 20 Mei 2024). Menurut (Tanjung et al., 2020), keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas bermakna

menjadi salah satu strategi efektif dalam mengatasi pengaruh negatif budaya modern dan membentuk karakter islami.

Guru PAI lainnya, Bapak Sulaiman Tumangger, S.Pd, menambahkan bahwa keberhasilan program juga didukung oleh fasilitas sekolah yang mendukung. "Kami punya beberapa tong sampah terpilah, taman sekolah yang dijaga bersama, serta jadwal rutin untuk shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Ini membuat siswa terbiasa dengan lingkungan yang tertib dan bersih, sehingga menjadi kebiasaan yang baik." (Wawancara, 21 Mei 2024). Hal ini diperkuat oleh (Rahmat et al., 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI dalam konteks modern sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas dan teknologi yang memadai.

Dengan demikian, faktor-faktor keberhasilan bukan hanya terletak pada program atau strategi, tetapi juga pada keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan siswa, dan fasilitas sekolah yang mendukung. Hal ini memperkuat temuan dari berbagai literatur dan memperlihatkan bahwa strategi pembentukan karakter berbasis lingkungan sangat efektif ketika dilakukan secara holistik dan konsisten. Keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup tidak terlepas dari berbagai faktor, di antaranya:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang visioner dan mendukung penuh kegiatan keagamaan dan lingkungan sangat berpengaruh dalam kelancaran implementasi program (Hatami et al., 2023).
- b. Kerjasama antar guru: Sinergi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain memperkuat integrasi nilai lingkungan dalam seluruh kegiatan pembelajaran.
- c. Partisipasi siswa: Siswa yang aktif dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi motor penggerak budaya positif di sekolah (A. Handayani & Koeswanti, 2021).
- d. Dukungan sarana dan prasarana: Ketersediaan tempat ibadah, kebun sekolah, tempat sampah terpilah, dan ruang terbuka hijau menunjang pembiasaan yang dilakukan (Rohmah, 2022).

Faktor-faktor tersebut menjadi indikator pendukung yang saling terkait dan harus dikelola dengan baik agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan dalam membentuk kesadaran lingkungan hidup siswa tidak terlepas dari berbagai faktor penunjang yang bekerja secara sinergis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, ditemukan beberapa faktor utama sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner: Rani Sugesti Syafputri, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan menyatakan bahwa sekolah sangat mendukung program berbasis karakter dan lingkungan. "Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru agar menjadi teladan bagi siswa. Karakter dan kesadaran lingkungan tidak bisa hanya diajarkan, tetapi harus dicontohkan," ujarnya (Wawancara, 14 Mei 2025). Kepemimpinan beliau yang suportif menjadi motor utama bagi kelancaran strategi pengajaran yang dilaksanakan.
- b. Kolaborasi Antarguru: Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Miftahul Husna Nasution, S.Sos, menyebutkan bahwa strategi tidak berjalan sendiri. "Kami didukung guru-guru lain dalam kegiatan lingkungan seperti Jumat Bersih dan pembelajaran tematik lintas mata pelajaran yang memuat nilai-nilai islami dan peduli lingkungan," ungkapnya (Wawancara, 16 Mei 2025). Hal ini menciptakan budaya kerja sama yang kuat.
- c. Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa kelas VIII, Syabil Rizky, menyatakan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan rutin sekolah. "Saya jadi malu kalau buang sampah sembarangan karena teman-teman saling mengingatkan. Kegiatan Jumat Bersih bikin kami lebih peduli," katanya (Wawancara, 20 Mei 2025). Sikap ini membuktikan bahwa partisipasi siswa merupakan indikator keberhasilan penting.
- d. Sarana dan Prasarana yang Mendukung: Bapak Sulaiman Tumangger, S.Pd., menyebutkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat

sampah terpilah, taman sekolah, dan jadwal ibadah berjamaah. “Dengan fasilitas yang memadai, pembiasaan menjadi lebih mudah dan konsisten,” jelasnya (Wawancara, 21 Mei 2025).

- e. Penguatan Nilai melalui Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler: Guru PAI memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan dengan lingkungan ke dalam materi ajar, seperti QS. Al-A’raf ayat 56. Kegiatan ekstrakurikuler seperti mading lingkungan, kampanye kebersihan, dan lomba daur ulang turut menunjang penguatan kesadaran siswa (Nurfadhillah et al., 2021).

Meski strategi yang diterapkan cukup komprehensif, namun pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya Kesadaran Siswa Secara Merata: Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya menjaga lingkungan. “Masih ada sebagian siswa yang buang sampah sembarangan atau mengabaikan jadwal piket kelas,” ujar Ibu Miftahul Husna Nasution, S.Sos. (Wawancara, 16 Mei 2025). Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif.
- b. Keterbatasan Waktu dalam Proses Pembelajaran: Guru PAI, Bapak Sulaiman Tumangger, S.Pd., mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia dalam jam pelajaran tidak cukup untuk mengeksplorasi lebih dalam keterkaitan antara nilai agama dan lingkungan. “Kadang kami ingin diskusi lebih dalam, tapi waktunya terbatas, apalagi kalau siswa sulit fokus,” jelasnya (Wawancara, 21 Mei 2025).
- c. Kurangnya Ketersediaan Media Pembelajaran yang Spesifik: Media ajar yang membahas isu lingkungan dalam konteks ajaran Islam masih terbatas. Guru harus mencari atau membuat sendiri bahan ajar tambahan yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya siswa.
- d. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah: Lingkungan rumah dan pergaulan di luar sekolah yang tidak mendukung nilai-nilai lingkungan menjadi tantangan tersendiri. “Kita tidak bisa mengontrol kebiasaan anak-anak di luar sekolah. Kadang mereka terbiasa buang sampah sembarangan

karena tidak ada aturan di rumah,” kata Rani Sugesti Syafputri, S.Pd. (Wawancara, 14 Mei 2025).

- e. Kurangnya Pelatihan Khusus untuk Guru: Tidak semua guru memiliki kemampuan pedagogik untuk mengintegrasikan isu lingkungan dengan nilai-nilai agama secara efektif. “Kami butuh pelatihan khusus agar tidak hanya mengajar agama, tetapi bisa menghubungkannya secara aplikatif dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan,” ungkap Ibu Fitriani (Wawancara, 21 Mei 2025).

Dengan mengenali hambatan-hambatan ini, sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi serta perbaikan strategi secara berkala. Perlu ada intervensi baik dari pihak sekolah, yayasan, maupun dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar pendidikan berbasis kesadaran lingkungan dapat lebih optimal dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

1. Fokus penelitian mengenai nilai-nilai keislaman yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan meliputi nilai tauhid, amanah, ihsan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Semua nilai tersebut dipandang sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.
2. Fokus penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa menemukan bahwa strategi yang digunakan mencakup keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek lingkungan. Contohnya adalah pengembangan taman mini islami dan pengelolaan sampah sekolah.
3. Fokus penelitian pada metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah kontekstual, diskusi kelompok, proyek pelestarian lingkungan, serta memanfaatkan media digital dan visual untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa.

4. Fokus penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut menemukan bahwa faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan kurikulum, kesadaran guru, dan partisipasi siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul adalah keterbatasan fasilitas lingkungan, minimnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya kesadaran awal siswa terhadap isu-isu lingkungan.
5. Fokus penelitian tentang keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung kesadaran lingkungan siswa menunjukkan bahwa sekolah berperan melalui program Jumat Bersih, kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Orang tua turut mendukung melalui pemberian teladan di rumah dan pengawasan dalam praktik menjaga kebersihan serta kepedulian lingkungan.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada dasarnya lahir dari pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Kesadaran lingkungan menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa di era modern saat ini, di mana kerusakan alam, pencemaran, dan menurunnya kualitas hidup manusia banyak dipengaruhi oleh perilaku manusia yang kurang bijak terhadap lingkungannya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan menekankan strategi yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembelajaran. Hal ini dilakukan karena agama memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Strategi yang diterapkan tidak bersifat tunggal, melainkan berlapis dan saling melengkapi. Pertama adalah strategi keteladanan. Guru menyadari bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Apabila guru menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada

tempatnyanya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau merawat tanaman di sekolah, maka siswa akan lebih mudah terdorong untuk melakukan hal serupa.

Kedua adalah strategi pembiasaan. Guru tidak hanya memberi nasihat, melainkan menciptakan aktivitas rutin yang membuat siswa terbiasa menjaga lingkungan. Misalnya, setiap hari Jumat siswa diajak untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, menyapu halaman, atau mengelola sampah organik dan anorganik. Melalui pembiasaan, siswa secara perlahan membangun kebiasaan positif yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Ketiga adalah strategi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Pada saat mengajar, guru PAI tidak hanya membahas ayat atau hadis secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Misalnya, ketika membahas ayat tentang amanah, guru menjelaskan bahwa menjaga lingkungan juga merupakan bentuk amanah dari Allah. Ketika membahas ihsan, guru menekankan bahwa berbuat baik bukan hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada alam sekitar. Dengan begitu, nilai agama menjadi lebih kontekstual dan membekas dalam hati siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi tugas untuk membuat taman mini islami di sekolah, menanam pohon, atau mengelola sampah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana merawat dan menjaga lingkungan. Strategi ini sangat efektif karena siswa belajar melalui pengalaman nyata yang melibatkan rasa, pikiran, dan keterampilan.

Yang tidak kalah penting adalah strategi komunikasi persuasif. Guru sering menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan bahasa yang menyentuh hati, bukan sekadar perintah. Misalnya, guru menjelaskan bahwa jika kita merusak lingkungan, maka generasi yang akan datang akan menanggung akibatnya. Dengan cara ini, siswa lebih mudah tersentuh dan terdorong untuk berubah.

Dari berbagai strategi tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru PAI bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing,

dan motivator. Dengan perpaduan antara keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai Islam, proyek lingkungan, dan komunikasi persuasif, kesadaran lingkungan siswa dapat tumbuh secara bertahap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Hidup

Keberhasilan strategi pengajaran PAI dalam menanamkan kesadaran lingkungan hidup tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah faktor internal guru. Kesadaran, komitmen, dan ketulusan guru menjadi penentu utama. Jika guru sendiri kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, maka sulit bagi siswa untuk mengikuti arahan tersebut. Guru yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan akan lebih berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Faktor kedua adalah faktor siswa itu sendiri. Kesadaran siswa tidak datang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta pola asuh di rumah. Siswa yang sejak kecil terbiasa hidup di lingkungan bersih dan peduli pada alam biasanya lebih mudah menerima ajakan guru. Namun, siswa yang kurang terbiasa akan memerlukan pendekatan khusus, misalnya melalui pembiasaan yang berulang dan bimbingan yang intensif.

Faktor ketiga adalah dukungan sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tersedianya tempat sampah terpilah, adanya kebun sekolah, program Jumat Bersih, serta kebijakan sekolah yang pro-lingkungan akan memperkuat strategi guru. Tanpa dukungan tersebut, upaya guru seringkali hanya berhenti pada teori tanpa praktik yang nyata.

Faktor keempat adalah peran orang tua. Keberhasilan strategi guru sangat dipengaruhi oleh sinergi dengan keluarga. Jika orang tua memberi teladan yang baik di rumah, seperti mengurangi sampah plastik atau rajin merawat tanaman, maka siswa akan lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika orang tua kurang peduli, siswa bisa mengalami kebingungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah.

Selain itu, faktor lingkungan masyarakat juga turut berperan. Siswa hidup di tengah masyarakat yang memiliki budaya dan kebiasaan tertentu. Jika masyarakat di sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa terbiasa menjaga kebersihan, maka siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri. Namun, jika masyarakat cenderung abai terhadap lingkungan, siswa bisa terpengaruh dan menurunkan semangat mereka untuk menjaga lingkungan.

Faktor berikutnya adalah fasilitas pendukung. Misalnya, ketersediaan media pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi tentang lingkungan, serta adanya ruang terbuka hijau di sekolah. Semua ini akan membuat siswa lebih termotivasi.

Dengan kata lain, keberhasilan strategi guru PAI dalam menanamkan kesadaran lingkungan merupakan hasil sinergi antara guru, siswa, sekolah, orang tua, masyarakat, dan fasilitas yang tersedia. Tanpa kerja sama yang baik di antara semua faktor ini, hasil yang dicapai tidak akan optimal.

3. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Pengajaran PAI Berbasis Kesadaran Lingkungan

Dalam penerapan strategi pengajaran berbasis kesadaran lingkungan, guru PAI tentu tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan pertama adalah keterbatasan fasilitas. Tidak semua sekolah memiliki sarana yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, kebun sekolah, atau media pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini membuat siswa sulit untuk mempraktikkan secara langsung apa yang diajarkan guru.

Hambatan kedua adalah rendahnya kesadaran awal siswa. Sebagian siswa masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, tidak peduli pada kebersihan kelas, atau malas mengikuti kegiatan gotong royong. Hal ini membuat guru harus bekerja lebih keras untuk membangun kesadaran mereka dari awal.

Hambatan ketiga adalah minimnya dukungan teknologi. Di era digital, penggunaan media digital seharusnya bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, misalnya melalui video edukatif, aplikasi pengelolaan sampah, atau kampanye digital. Namun, jika sekolah

belum mampu menyediakan fasilitas tersebut, maka guru hanya mengandalkan metode konvensional.

Hambatan keempat adalah waktu yang terbatas. Guru PAI tidak hanya mengajar tentang lingkungan, tetapi juga harus menyampaikan banyak materi lain yang sudah diatur dalam kurikulum. Akibatnya, ruang untuk mengembangkan program lingkungan secara mendalam seringkali terbatas.

Selain itu, hambatan juga muncul dari faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat. Ada sebagian orang tua yang menganggap bahwa tanggung jawab menjaga lingkungan hanya ada di sekolah, bukan di rumah. Hal ini membuat pesan-pesan yang disampaikan guru di sekolah tidak selalu sejalan dengan praktik di rumah.

Hambatan lainnya adalah sikap sebagian siswa yang masih remaja dan seringkali lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat hiburan dibanding hal-hal yang dianggap serius. Tantangan guru adalah bagaimana membuat pendidikan lingkungan menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun hambatan-hambatan ini cukup signifikan, guru PAI tetap berusaha mengatasinya dengan kreativitas, kesabaran, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Guru bisa mencari cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, membangun komunikasi dengan orang tua, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berkaitan dengan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pembahasan yang telah dikaji dalam proposal ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan mencakup berbagai pendekatan yang terintegrasi antara nilai-nilai keislaman dengan praktik pelestarian lingkungan. Strategi tersebut meliputi pendekatan keteladanan, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan, serta metode diskusi, proyek, dan pemanfaatan media digital. Guru PAI menjadi aktor penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan tanggung jawab ekologis.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi pengajaran antara lain adalah kompetensi dan keteladanan guru, dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan aktif siswa, serta adanya fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Ketika strategi dilakukan secara konsisten dan sistematis, kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam meningkat secara signifikan.
3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi antara lain adalah kurangnya kesadaran individual siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung lingkungan hijau, minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran yang relevan dengan isu lingkungan, serta belum optimalnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Selain itu, pemahaman guru terhadap integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI juga masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai khalifah di bumi, dan menjadi sarana dakwah ekologis yang relevan dengan tantangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada Guru PAI, agar terus mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan kontekstual dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kepedulian terhadap lingkungan. Guru diharapkan menjadi teladan yang konkret dalam perilaku cinta lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti taman sekolah, tempat pengolahan sampah, dan media pembelajaran yang menunjang kegiatan berbasis lingkungan. Sekolah juga perlu menyusun program kerja yang berkelanjutan untuk membudayakan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari visi sekolah Islami.
3. Kepada siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan serta mampu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap alam semesta.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat implementatif, guna melihat secara lebih luas dampak konkret dari strategi-strategi pengajaran tersebut terhadap perilaku lingkungan siswa dalam jangka panjang.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan ekologis dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Muzakkir Muda, M., Kartika, R., Ahmad Isnaini, V., Studi Fisika, P., Sains dan Teknologi, F., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Penerapan Prinsip Keadilan Al-Qur'an dalam Sistem Informasi Manajemen Organisasi. In *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan* (Vol. 2). <https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT>
- Afafi, S. N., Supartha, K. I., Fatmawati, H., Sari, N. H. E., Rissaldy, J. D., Al-Husna, F. Y., Himawan, F. D., Aulia, M., Ardiansyah, M. B., & Mulyana, B. (2022). Carbon Storage of Superior Clonal Teak Stand in Special Purpose Forest Area of Wanagama, Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 2(2), 66–76.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52.
- Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin 10*. Nuansa Cendekia.
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>
- Bulutoding, L. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 140–148.
- Fathoni, T. (2023). *Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak* (Vol. 1, Issue 1). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Handayani, T., Tanjung, E. F., & Nurzannah, N. (2025). Analysis of Islamic Values in Scout Activities for Shaping the Pancasila Student Profile. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 16(1), 321–331. <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25796>

- Hasan, M. M. (2020). Iqbal's and Hassan's Complaints: A Study of "To the Holy Prophet" and "SMS to Sir Muhammad Iqbal." *The Muslim World*, 110(2), 195–216.
- Hatami, M., Basri, Z., Sakhvidi, B. K., & Mortazavi, M. (2023). Thiadiazole—A promising structure in design and development of anti-Alzheimer agents. *International Immunopharmacology*, 118, 110027.
- Hayati, R., Arafat, Y., & Sari, A. P. (2020). Pengaruh komitmen organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 100–111.
- Kajian, J., Pendidikan, I. &, & Nurjanah, M. (n.d.). *AL-QALAM INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 13(2), 2021. <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>
- Loviana, S., Muhammad Gasmi, N., Oktaviani, S., Kasturi, R., & Amin Nuroh, M. (2024). PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(02). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24425>
- Mahyuni, S., & Tanjung, E. F. (2024). The Implementation of Aqidah Akhlak (Islamic Moral And Faith) Learning in Forming the Character of Students in Madrasah Aliyah Binjai. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences Journal [AIHSS]*, 3.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243–255.
- Pewangi, M., & Ferdinan, F. (2024). Peningkatan Kinerja Guru melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 341–358.
- Putri, S., Zenien, S., Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Hamka, U., & Timur, J. (2022). PENGUATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI INTEGRASI NILAI NILAI ISLAM DALAM MATA PELAJARAN IPA MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM KELAS 6 SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (Vol. 12, Issue 2).

- Rahman, F., Kumala, S., & Arifin, M. F. (2025). Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Sirah Nabawiyah di SD Islamic Bililingual Science. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1).
- Rahmat, H. K., Rahman, F. A., Raharjo, D. H., Hasrian, H., & Akbar, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Kebencanaan pada Masa Tanggap Darurat Bencana pada Mahasiswa Manajemen Bencana Melalui Kunjungan Ilmiah ke Human Initiative Headquarter Depok. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 61–66.
- Rayani, S., Amini, N. R., Fitri Tanjung, E., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Optimizing the Communication Skills of Islamic Education Teachers to Strengthen Students' Congregational Prayer Habits. *Education and Human Development Journal Tahun*, 9(2). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i2>
- Rofa'ah, R. A. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Rohmah, M. (2022). Penggunaan media google classroom berbantu liveworksheets untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi kemagnetan siswa SMP. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 16–26.
- Sains Riset, J., Habin Sagala, A., Orlando, G., Ahmad Syawaluddin, F., Syahputra Siregar, J., Fitra Yana, R., Al Washliyah Labuhanbatu, U., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhari, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset* |, 14(1), 488. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2473>
- Sianipar, E. R. M., Hidayat, F., Ranupatma, N. S., Hafilah, S., & Hamidah, S. (2024). Inovasi pendidikan: Dampak metode pembelajaran terhadap peningkatan literasi anak disleksia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 40–58.
- Sianturi, R. A. (2019). *Penerapan Metode, Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Volume.
- Tanjung, E. F. (2018). *Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning through Collaborative Learning Approach in SMP Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah*.
- Tanjung, E., Zahra, H., Manalu, B. B., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang* (Vol. 2, Issue 3). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

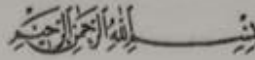
- Tanjung, E. F. (2020). Impact of public wellness, competitiveness, and government effectiveness on quality of education in Asian countries. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1720–1731. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5329>
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)*, 359–363.
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Warsono, W. (2017). Guru: antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10.
- Wulidatul Habibah, Ainur Rofiq Sofa, Abd. Aziz, Imam Bukhori, & Muhammad Hifdil Islam. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>

DOKUMENTASI





BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM : 2101020122
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Medan, September 2025

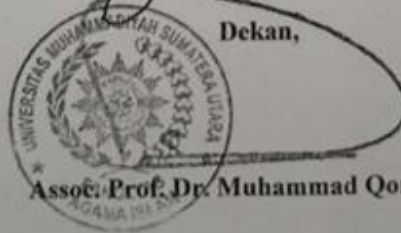
Pembimbing

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MARELATI PENYINGKATAN TINGKAT PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPIN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terletak di Jl. Sekeloa Timur No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 46224567 - 4631001
Pusat Administrasi: Jalan Masjid Baitul No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 46224567 - 4631001
http://umhsu.ac.id | Email: info@umhsu.ac.id | umhsu.ac.id | umhsu.ac.id | umhsu.ac.id | umhsu.ac.id

Ini merupakan surat resmi dan sah



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Elissa Fitri Tanjung M.A
Nama Mahasiswa : Tesku Ahmed Fadhel Aulia
Npm : 2101020122
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/8 2025	1. Pada bab IV sesuai dan tulislah dengan baik dan paraf dan hasil temuan dan Pembahasan		
	2. Pada bab V Harap kesimpulan dan saran, tidak menyalah lagi kata balok dan lagi		

Diketahui/Ditandatangani
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I.,
M.Pd.I

Medan, 30 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. Elissa Fitri Tanjung


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Alamat: Youtanegara 1, Kecamatan Kertajaya, Kota Medan 56002 Telp. (061) 82234567 - 6633000
 Email: info@umsu.ac.id | website@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Elissa Fitri Tanjung M.A.
 Nama Mahasiswa : Truku Ahmed Fadhel Anis
 Npm : 2101020122
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/8	Pembahasan bab 4		
7/9 2023	Acc. Final	↓	

Medan, 30 Agustus 2023

Diketahui/Ditandatangani
Dekan


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing Skripsi


Dr. Elissa Fitri Tanjung M.A



UMSU
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/8/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baerl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 592/II.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

07 Rabiul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Teuku Ahmed Fadhel Aulia
NPM : 2101020122
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Pertinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Teuku Ahmed Fadhel Aulia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Medan pada tanggal 31 Mei 2002 dari pasangan Bapak Teuku Zulkarnaini dan Ibu Yeni Susanti sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Medan, melanjutkan ke SMA Amanah Tahfizh Qur'an Boarding School, melanjutkan ke Ma'had Abu Ubaidah Ibn Al-Jarrah pada program S1 Integrasi I'dad Lughowi sembari menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini juga dapat penulis selesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A dan memiliki Reputasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80562/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hanri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung M.A

Nama Mahasiswa : Teuku Ahmed Fadhel
Npm : 2101020122
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/4 2025	Perbaikan pada bab I " " " " " " " "		
7/5 2025	Tandatangan Kiri-pans dari Pulu, Arnel Dosen FAI		
10/5 2025	Acc. Seminar Proposal		



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ellisa Fitri Tanjung,
MA

Medan, 28 April 2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 808/SKAN-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Makmur Basi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faijsumma.ac.id> faij@summa.ac.id [umamedan](https://www.facebook.com/umamedan) [umamedan](https://www.instagram.com/umamedan) [umamedan](https://www.youtube.com/umamedan)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Teuku Ahmed Fadhel Aulia
Npm : 2101020122
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A)

Pembahas

(Nurman Ginting, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zallani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FAKULTAS MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8076/BAN-PT/SAK/PT/2019
Pusat Administrasi: Jalan Kapas, Mukti Baru No. 1 Medan 20228 Telp. (061) 4623400 Fax. (061) 4623474, 4631803
Email: info@umsu.ac.id Website: www.umsu.ac.id

Waktu pengisian: sesuai isi agar efektifitas
Kerjakan dan tanggungjawab

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tenku Ahmed Fadhel Anlia
Npm : 2101020122
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Hindari penjelasan menggunakan simbol/poin pada UTM
Bab II	Torii Belum Terlihat jobs di Bab II Buat flow chart terakreditasi ber-pikir
Bab III	Buat gambar TRIANGULASI nya
Lainnya	ASOMKAW DENEWA PANDORA SAKRITS ATTUSUS DAN PENALISAN ATAT ALOU'AN & MHEUS
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

(Dr. Hasrian Rudi Sidiyasa, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Elissa Fitri Tanjung, M.A)

Sekretaris

(Mavianti, M.A)

Pembahas

(Norman Ginting, M.Pd.I)